



Petugas Pastoral Menumbuh Kembangkan Kepribadian Sekami Di Stasi St. Yohanes Paroki St. Fidelis Pulau-Pulau Batu

Mawarni Gea¹, Sergius Lay²

Hermina Sarumaha³

Alamat: Kampus STP Dian Mandala Gunungsitoli, Jln. Nilam

Email : Geamawarni@gmail.com¹, Giuslay.zone@stpdianmandala.ac.id²,

Herminasarumaha1@gmail.com³

Abstract. *This research departs from the author's concern about the reality that is happening to SEKAMI children at St. John, St. Fidelis Rock Islands, where they still cannot be SEMI Catholic children as expected by the Church. The main problem discussed is that SEKAMI assistants, especially pastoral officers, have not succeeded in developing the personality of SEKAMI children, based on the methods and efforts they have tried and applied. In preparing this thesis, the authors use qualitative research methods. Qualitative research is research that describes phenomena, events, and social activities that occur scientifically. The qualitative approach method is an approach by looking at the object of study as a system, meaning that the object of study is seen as a unit consisting of related elements. The Church sees the importance of education and personality formation from an early age, so that later they can grow into generations that are useful for the nation and the Church. Therefore, pastoral officers should play a big role and try their best to be able to accompany and develop the personality of SEKAMI's children according to what the Church expects.*

Keywords: *Personality of Our Friends, Growing Up, Pastoral Officers*

Abstrak. Penelitian ini berangkat dari keprihatinan penulis akan realitas yang terjadi terhadap anak-anak SEKAMI di Stasi St. Yohanes, Paroki St. Fidelis Pulau-pulau Batu, di mana mereka masih belum bisa menjadi anak-anak SEKAMI Katolik seperti yang diharapkan oleh Gereja. Pokok permasalahan yang dibahas adalah para pendamping SEKAMI terutama para petugas pastoral belum berhasil menumbuh kembangkan kepribadian anak-anak SEKAMI, berdasarkan metode dan upaya yang sudah mereka coba dan terapkan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial yang terjadi secara ilmiah. Metode pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait. Gereja melihat bahwa pentingnya pendidikan dan pembentukan kepribadian sejak dini, agar kelak mereka dapat tumbuh menjadi generasi-generasi yang berguna bagi bangsa dan Gereja. Oleh sebab itu, sudah seharusnya para petugas pastoral berperan besar dan berusaha semaksimal mungkin agar mampu mendampingi dan menumbuh kembangkan kepribadian anak-anak SEKAMI sesuai dengan yang Gereja harapkan.

Kata Kunci : Kepribadian Sekami, Menumbuh Kembangkan, Petugas Pastoral

LATAR BELAKANG

Petugas pastoral merupakan istilah dari kaum awam yang telah menerima pengajaran iman melalui jalur pendidikan Agama Katolik dan disebut sebagai guru iman. Sebagai petugas pastoral tidak hanya memberikan pengajaran kepada para pendengarnya, tetapi ia harus berada di tengah-tengah umat agar ia sungguh mengalami situasi umat terlebih memberikan diri mendidik kelompok kecil seperti anak-anak SEKAMI yang bertujuan untuk membentuk karakter kepribadian anak SEKAMI. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi upaya seorang petugas pastoral dalam menumbuh kembangkan kepribadian anak SEKAMI; untuk mengetahui kepribadian atau karakter dari setiap anak-anak SEKAMI; dan untuk mengenali apa yang menjadi harapan dan cita-cita Gereja terhadap anak SEKAMI.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya. Terdapat beberapa aspek kepribadian dari beberapa ahli psikolog, di antaranya adalah:

1. Menurut Allport

Allport seorang ahli psikologi mendefinisikan kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dari definisi Allport, kepribadian memiliki beberapa unsur: (1) kepribadian merupakan organisasi yang dinamis, artinya mampu berubah setiap saat; (2) organisasi tersebut terdapat dalam individu; (3) organisasi tersebut bersifat psikis yang terdiri atas: sifat dan bakat, serta sistem fisik yang paling terkait; dan (4) organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu dan kepada lingkungan.

Setelah penulis membaca dan memahami teori-teori mereka tersebut, penulis menyimpulkan bahwa semua teori-teori tersebut di atas pada dasarnya benar. Namun, karena dalam tulisan ini penulis cenderung ingin menggali dan membahas tentang kepribadian yang terdapat dalam diri anak SEKAMI kemudian melihat kembali realita kepribadian anak SEKAMI dari pengalaman penulis di lapangan sebelumnya, maka di sini penulis ingin menyederhanakannya dengan maksud yaitu agar para pembaca tulisan ini lebih cepat dan mudah memahami tentang aspek-aspek kepribadian. Penulis menyimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Carl Jung lebih sederhana untuk dipahami dan didalami.

Teori ini sangat memudahkan kita terutama penulis dalam melakukan penelitian sekaligus pendekatan untuk mengetahui kepribadian setiap manusia termasuk anak SEKAMI. Carl Jung dalam teorinya menemukan dua jenis tipe kepribadian manusia yakni: **Ekstrover** dan **Introver**. Kedua tipe ini saling berlawanan, di mana seseorang yang berkepribadian ekstrover selalu diarahkan kepada orang lain di luar dirinya sedangkan seseorang yang berkepribadian introver lebih mengarah kepada dirinya sendiri. Carl Jung juga menjabarkan beberapa contoh-contoh dari kedua tipe-tipe kepribadian di atas, seperti seseorang yang berkepribadian ekstrover lebih lancar berbicara sedangkan seseorang yang berkepribadian introver lebih lancar menulis daripada berbicara. Dari contoh ini semakin mencerminkan kepribadian anak SEKAMI berdasarkan pengalaman penulis sebelumnya, di mana ada anak SEKAMI yang berani bercerita di depan pendamping SEKAMI teman-temannya tetapi ada juga anak yang lebih cenderung diam di tempat dan hanya menjadi pendengar saja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan fenomena-fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial yang terjadi secara ilmiah. Metode pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan fenomena sosial sesuai dengan konteks yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan dari perilaku yang dapat diamati.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Objek dari pengamatan ini adalah kepribadian anak SEKAMI di Stasi St. Yohanes Paulus, mulai dari latar belakang, faktor penyebab, visi-misi dan tujuan, serta pengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak SEKAMI. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap Partisipan yang digunakan sebagai sumber data melalui panca indra dan pedoman observasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleog bahwa, “Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keseharian individu melalui panca indra sebagai alat bantu utamanya”.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut). Wawancara merupakan kegiatan dialog dengan Partisipan, yaitu ketua Stasi, pendamping SEKAMI, orang tua SEKAMI, SEKAMI, dan pengurus Stasi. Pada saat melakukan observasi peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, catatan lapangan, dan kegiatan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain berupa foto. Dokumentasi merupakan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang keabsahan data yang telah dilakukan. Adapun data sekunder yang berupa buku, antara lain: buku, jurnal, buletin, tesis, disertasi, biografi, dan sebagainya. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk merekam setiap aktivitas yang terjadi di lingkungan Stasi St. Yohanes Paulus sebagai penunjang keakuratan data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa foto, buku, biografi, perekaman suara, maupun bentuk dokumentasi lainnya. Hal tersebut diperlukan peneliti untuk membuktikan fakta yang terjadi di lapangan serta menunjang keakuratan data berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam upaya untuk menumbuh kembangkan kepribadian anak SEKAMI, sangat dibutuhkan para pendamping yang beriman, profesional, dan sabar. Berhasil atau tidaknya segala upaya dan metode yang diprogramkan dan diterapkan oleh para pendamping SEKAMI dan para pengurus Stasi tidak terlepas dari komunikasi dan interaksi yang baik dari seluruh pihak yang berperan aktif dalam proses menumbuh kembangkan kepribadian anak-anak SEKAMI tersebut. Sebagai pendamping anak-anak SEKAMI harus mengerti kondisi dari setiap anak terutama karena anak-anak SEKAMI masih sangat muda dan masih dalam proses mencari identitas dan sering berubah emosinya.

Sebab itu, para pendamping harus banyak sabar, terkadang harus banyak bercanda, bersedia menjadi pendengar setia, harus bisa main bersama mereka, bahkan harus menjadi sahabat yang baik bagi mereka, dari situ mulai timbul kedekatan interpersonal yang kemudian memudahkan para pendamping anak-anak SEKAMI bisa berdialog dari hati ke hati, diajak untuk berpikir, bahkan membuat mereka bangga menjadi salah satu anak SEKAMI Katolik yang beruntung. Menjadi seorang petugas pastoral dan sekaligus pendamping, memikul banyak kepercayaan dan tanggung jawab. Sebab itu, harus memiliki hati yang penuh kasih dan sabar, serta menghidupi kutipan Kitab Suci yang mengatakan: “Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu” (Filipi 4:9).

Dari hasil penelitian tentang upaya petugas pastoral dalam mengembangkan kepribadian SEKAMI di Stasi St. Yohanes Paroki St. Fidelis Pulau Batu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Dian Mandala Gunungsitoli. Hendaknya melalui penelitian ini, lembaga STP Dian Mandala semakin lebih banyak membekali mahasiswa/I yang merupakan calon pendamping SEKAMI tempatnya masing-masing di masa yang akan mendatang.
- 2) Bagi Petugas Pastoral. Semoga skripsi ini semakin menginspirasi para petugas pastoral yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menumbuh kembangkan iman dan kepribadian umat. Serta diharapkan para petugas pastoral menghidupi panggilannya dengan sepenuh hati sebagai orang pilihan Tuhan. Sehingga apabila para petugas pastoral menghidupi panggilan tersebut, akan semakin memiliki penguatan dalam menghadapi dinamika-dinamika kehidupan yang dialami bersama umat.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Allenby Antonius. “Kerja Sama Antara pendamping SEKAMI dan Orang Tua dalam Menumbuh kembangkan Iman Anak SEKAMI di Stasi St. Yosef Batuah Paroki St. Petrus dan Paulus Ampah”. Dalam *Jurnal Pastoral Kateketik*, 7/2 September 2021.

Darina. “Pelaksanaan Kegiatan SEKAMI di Paroki Santa Maria Bunda Karmel Manssaong”. dalam *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1/7 18 Juli 2021.

Yasinta dan Fransiskus Hamu, “Peran Petugas Pastoral Dalam Pendampingan Remaja Katolik di Paroki Santo Klemens Puruk Cahu”. dalam *Jurnal Sepakat* 4/1 Mei 2019.

Buku Teks

Fisalma Yufi. *Bunga Rampai: Perkembangan Anak dalam Multiperspektif*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.

Fransiska. *Pengaruh Bina Iman Katolik Terhadap Perkembangan Iman dan Perubahan Sikap Anak*. Depok: Raja Grafindo, 2020.

Ratnaningrum Endah et al. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter*. Lombok: Yayasan pengembangan dan penelitian Indonesia, 2022.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Petrus “SEKAMI Katolik”, dalam <https://gerejastpetrusnegara.or.id/kategorial/SEKAMI/>, diakses pada 2 Februari 2023, pukul 20.15 WIB.